

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun oleh:
Muhammad Dewantara
NIM : 31401405846**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh:
Muhammad Dewantara
NIM : 31401405846

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Agustus 2018

Pembimbing,



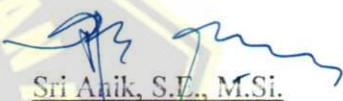
Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIK. 211492003

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**Disusunoleh:
Muhammad Dewantara
NIM : 31401405846**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 2 September 2018

Susunan Dewan Penguji

 Pembimbing	 Penguji
<u>Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A.</u> NIK. 211492003	<u>Sri Anik, S.E., M.Si.</u> NIK. 210493033
 <u>Dr. Winarsih, S.E., M.Si.</u> NIK. 211415029	

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 2 September 2018

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Winarsih, S.E., M.Si.
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dewantara

NIM : 31401405846

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

**“PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 10 Desember 2021



Muhammad Dewantara

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dewantara
NIM : 31401405846
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Mangkang Wetan Kauman RT.004 RW.003 Kel.
Mangkang Wetan Kec. Tugu Kota Semarang
No. HP/Email : 085647778735/ mdewantara8@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul:

“PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Desember 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Dewantara

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dewantara
NIM : 31401405846
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Mangkang Wetan Kauman RT.004 RW.003 Kel.
Mangkang Wetan Kec. Tugu Kota Semarang
No. HP/Email : 085647778735/ mdewantara8@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul:

“PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Desember 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Dewantara

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu. (HR. Muslim)

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka. (QS 13:11)



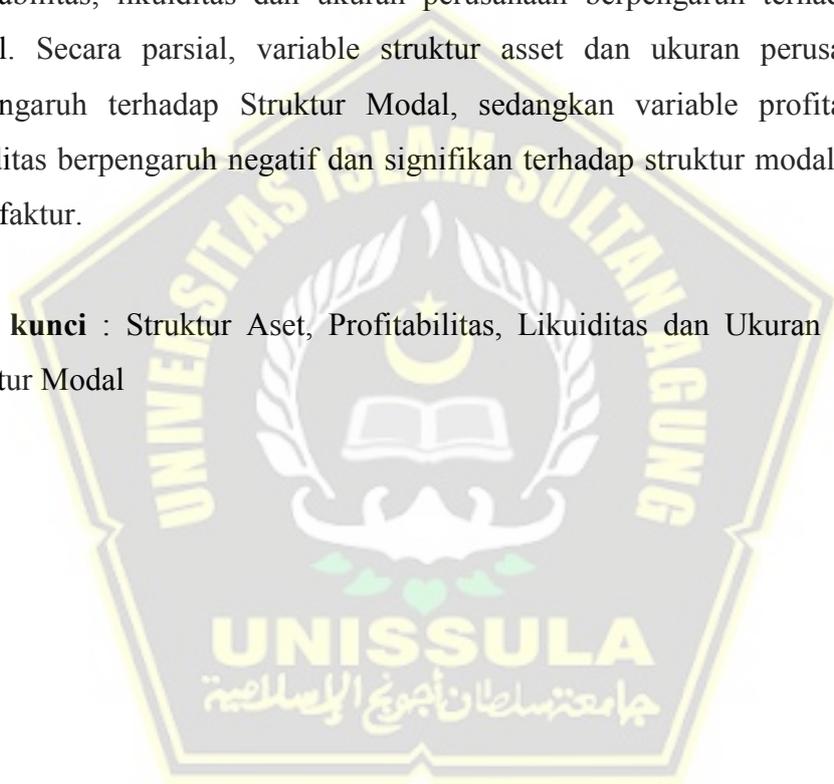
Skripsi ini saya persembahkan untuk

Istriku tercinta Diah Ayu Ruyani Putri, Anakku tersayang
Alifah Sinna Arsyana, serta kedua orangtuaku Ayahanda
Akhmad Munif dan Ibunda Dewi Anggraini sebagai tanda
bakti, hormat, dan rasa terima kasih.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 143 populasi dan didapatkan Sampel perusahaan sebanyak 65 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial, variable struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan variable profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.

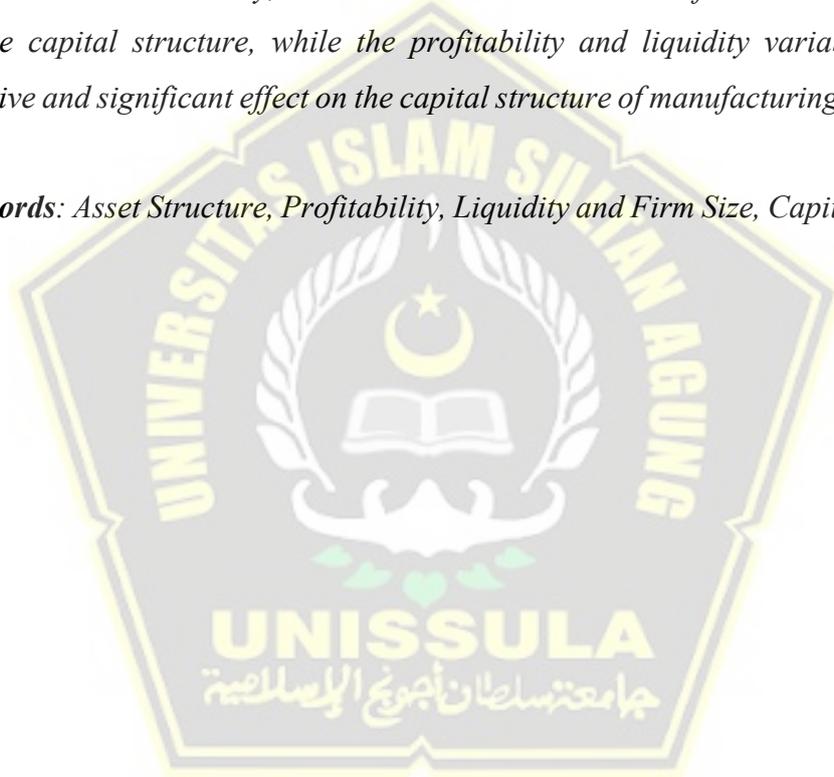
Kata kunci : Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal



ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of asset structure, profitability, liquidity and firm size on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling technique and obtained 143 populations and obtained a sample of 65 manufacturing companies. The results of this study prove that the variables of asset structure, profitability, liquidity and firm size simultaneously affect the capital structure. Partially, the variable asset structure and firm size have no effect on the capital structure, while the profitability and liquidity variables have a negative and significant effect on the capital structure of manufacturing companies.

Keywords: *Asset Structure, Profitability, Liquidity and Firm Size, Capital Structure*



INTISARI

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat sudah menciptakan persaingan yang semakin tajam antara perusahaan-perusahaan. Persaingan untuk bertahannya sebuah perusahaan dan perkembangan menjadi perusahaan yang besar dalam dunia bisnis dan usaha telah menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam kegiatan operasinya. Guna menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut mempunyai keunggulan dalam berbagai bidang seperti di bidang teknologi, produk yang dihasilkan dan sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan baik. Akan tetapi, untuk mempunyai keunggulan tersebut perusahaan membutuhkan modal besar untuk mewujudkannya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 143 populasi dan didapatkan Sampel perusahaan sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial, variabel struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik sehingga dapat digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana jurusan akuntansi pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti sadar betul bahwa upaya penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, bantuan dan kerjasama dari pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Prof.Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D
2. Ketua program studi akuntansi FE Unissula Dr. Winarsih, SE, M.Si.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si, Ak., C.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penyusunan skripsi hingga selesai
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Istriku tercinta Diah Ayu Ruyani Putri. dan Anakku tersayang Alifah Sinna Arsyana, terima kasih untuk bantuan, kasih sayang dan semangatnya
6. Ayahanda Akhmad Munif dan Ibunda Dewi Anggraini tercinta terima kasih untuk limpahan kasih sayang yang tiada hentinya

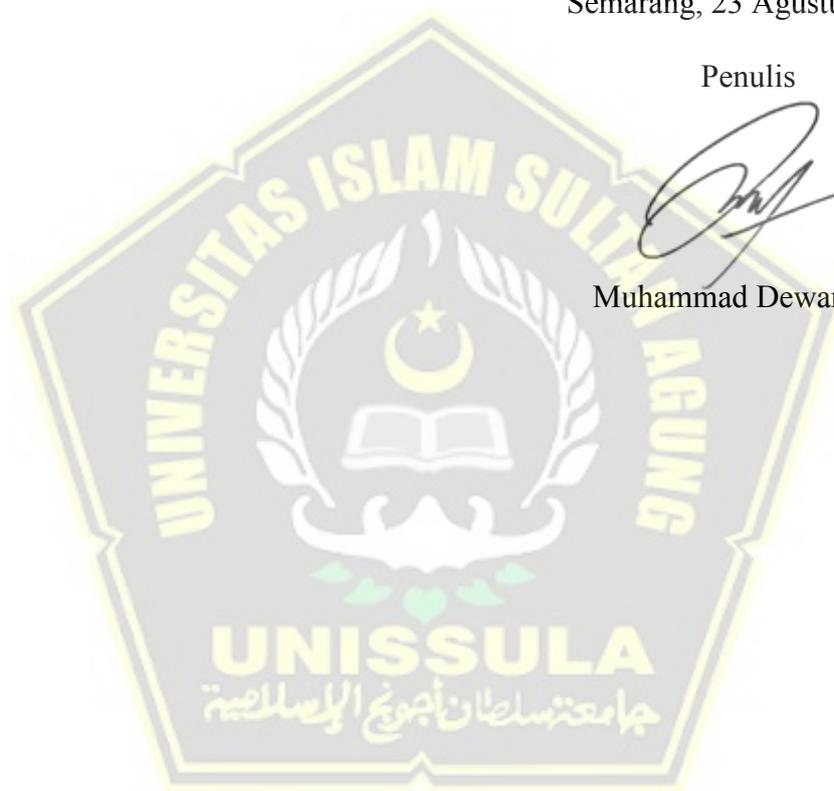
7. Kantor Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen khususnya kepada Bapak Lurah Sunarto, SE. serta seluruh Pegawai Kantor Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Unissula Kampus Seroja angkatan 2014

Semarang, 23 Agustus 2018

Penulis



Muhammad Dewantara

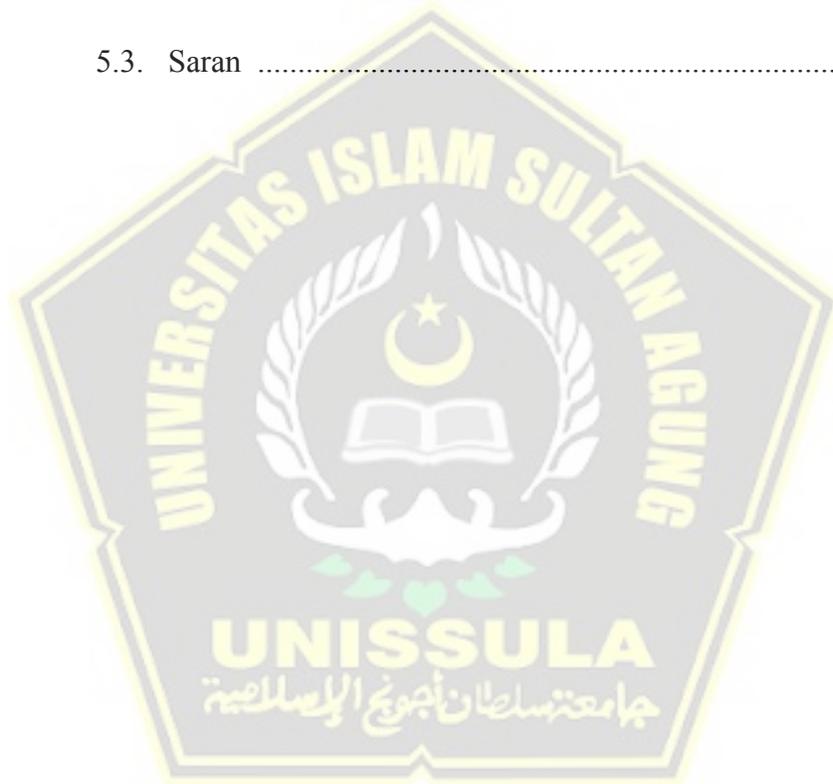


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Grand Theory	8

2.2.	Variabel-Variabel Penelitian.....	13
2.2.1.	Struktur Modal	13
2.2.2.	Struktur Aset	15
2.2.3.	Profitabilitas	17
2.2.4.	Likuiditas	18
2.2.5.	Ukuran Perusahaan	19
2.3.	Penelitian Terdahulu	21
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	27
3.1.	Jenis Penelitian.....	27
3.2.	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.3.	Populasi dan Sampel.....	30
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	32
3.6.	Teknik Analisis	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1.	Hasil Penelitian	38
4.2.	Statistik Deskriptif	39
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3.1.	Uji Normalitas.....	40
4.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	43
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.4.	Pengujian Autokorelasi	45

4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.5.	Uji Kebalikan Model	48
4.6.	Uji Hipotesis	49
4.7.	Pembahasan.....	52
BAB V	PENUTUP	54
5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3.	Saran	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram dan Normal P Plot	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram dan Normal P Plot Setelah Mengeluarkan Data Outlier.....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatter Plot.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1	Kriteria Penentuan Sampel.....	38
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Sebelum outliner.....	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Setelah outliner	43
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.6	Hasil Autokorelasi	46
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.8	Hasil Uji F	48
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	50



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat sudah menciptakan persaingan yang semakin tajam antara perusahaan-perusahaan. Persaingan untuk bertahannya sebuah perusahaan dan perkembangan menjadi perusahaan yang besar dalam dunia bisnis dan usaha telah menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam kegiatan operasinya. Guna menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut mempunyai keunggulan dalam berbagai bidang seperti di bidang teknologi, produk yang dihasilkan dan sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan baik. Akan tetapi, untuk mempunyai keunggulan tersebut perusahaan membutuhkan modal besar untuk mewujudkannya.

Struktur modal merupakan komponen yang berpengaruh dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan belanja bagi perusahaan. Manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan biaya minimal dan menguntungkan bagi perusahaan. Dalam hal menentukan komposisi struktur modal, perusahaan harus melihat biaya dan sifat dari sumber dana yang dipilih. Karena dari sumber dana tersebut mempunyai dampak konsekuensi finansial yang berbeda. Adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan juga berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan.

Struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang yang biasanya terdiri dari utang jangka

panjang, saldo laba dan saham biasa. Perimbangan dalam modal jangka panjang yang optimal dapat digunakan untuk penentuan sumber-sumber modal yang nantinya membentuk struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah struktur aset. Struktur aset adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset. Menurut Bambang Riyanto (2005 : 298), rata-rata perusahaan sebagian besar modalnya berada dalam aset tetap, lebih memilih pemenuhan modalnya dari modal sendiri, sedang hutang bersifat hanya untuk melengkapi saja.

Tingkat keuntungan perusahaan bisa diketahui dari besarnya laba yang diperoleh dengan aset yang digunakan. Profitabilitas adalah hasil antara pendapatan dan biaya yang diperoleh dari aset perusahaan, yaitu berupa aset lancar dan tetap dalam kegiatan operasi perusahaan. Tanpa laba, sebuah perusahaan tidak bisa meyakinkan sumber modal dari luar untuk investasi dananya pada perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau utang yang harus segera dibayar menggunakan harta lancarnya. Likuiditas merupakan perbandingan aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan akan berpengaruh semakin baik pula dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang diketahui dari total aset perusahaan pada akhir periode atau akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar penilaian untuk besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar mendapatkan kelebihan tersendiri dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut adalah perusahaan bisa memperoleh dana dengan mudah dari pasar modal, dan dalam penentuan tawar-menawar pada saat kontrak keuangan. Yang terakhir ada kemungkinan ukuran perusahaan pengaruh terhadap biaya dan return sehingga perusahaan yang lebih besar memperoleh laba lebih banyak.

Penelitian sudah dilakukan tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal, di antaranya adalah Ilyas Muhajir (2010) berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur pada BEI periode 2005-2009. Dengan hasil struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian dari Pandhu Sakumala (2011) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah struktur aset dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal, sedangkan likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal.

Penelitian dari Ladi Eko Prasetyo (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Dengan memperoleh hasil

bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian dari Muhammad Syahril Ferdiansya (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dengan memperoleh hasil profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap struktur modal, likuiditas dan arus kas bebas ada pengaruh negatif ke struktur modal, yang terakhir risiko usaha ada pengaruh positif ke struktur modal.

Penelitian Densi Peni Pebriana (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Saat memperoleh hasil, likuiditas (QR) dan profitabilitas (ROI) berpengaruh terhadap struktur modal (DER), sedangkan struktur aset dan PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, gap penelitian yang terjadi pada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah: untuk variabel struktur aset penelitian Ilyas Muhajir (2010) dan Densi Peni Pebriana (2014) dengan hasil menyatakan bahwa struktur aset tidak ada pengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini tidak didukung oleh Pandhu Sakumala (2011) dan Penelitian Ladi Eko Prasetyo (2013) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Terdapat perbedaan variabel ukuran perusahaan dari penelitian Ilyas Muhajir (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Ladi Eko Prasetyo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap modal. struktur.

Untuk variabel profitabilitas terdapat perbedaan hasil penelitian Ilyas Muhajir (2010), Pandhu Sakumala (2011) dan Densi Peni Pebriana (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian Ladi Eko Prasetyo (2013) dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Muhammad Syahril Ferdiansya (2013) menemukan bahwa profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh terhadap DER.

Untuk variabel likuiditas terdapat perbedaan hasil penelitian Ilyas Muhajir (2010) dan Densi Peni Pebriana (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian Pandhu Sakumala (2011) dengan hasil likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal. Sedangkan penelitian Muhammad Syahril Ferdiansya (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini adalah replika dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Ilyas Muhajir (2010), perbedaannya penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dari berbagai bidang dan periode pengamatan yang digunakan adalah 2014-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Rumusan Masalah

Struktur modal merupakan gabungan dari kelompok-kelompok semua elemen yang berada di neraca sebelah kanan dari sumber modal perusahaan. Struktur modal berbeda pengertian dengan struktur keuangan, jika struktur modal adalah beban tetap yang menggambarkan utang jangka panjang dengan ekuitas, struktur keuangan sendiri menggambarkan keseimbangan seluruh utang (jangka pendek dan jangka panjang) dengan ekuitas.

Struktur modal perlu disusun dan direncanakan dengan baik agar stabilitas keuangan perusahaan terjamin, tidak ada dasar yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal masing-masing perusahaan, tetapi pada dasarnya dalam penentuan struktur modal perusahaan. Itu harus berorientasi pada pencapaian keseimbangan keuangan serta dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Apakah profitabilitas mempengaruhi struktur permodalan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur permodalan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi struktur permodalan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu khususnya bidang akuntansi keuangan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana untuk masukan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1. Teori Struktur Modal Modern

1. *Signaling Theory*

Sinyal atau signal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat masa depan perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:36). Perusahaan dengan masa depan yang baik cenderung tidak menjual sahamnya dan menggunakan langkah lain, termasuk menggunakan utang yang melebihi target struktur modal normal untuk mencari modal baru. Perusahaan dengan prospek yang buruk kemungkinan besar akan menjual sahamnya. Informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan hal yang penting, karena mempengaruhi keputusan investasi bagian eksternal perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pengusaha. Karena informasi harus memberikan keterangan, catatan atau gambaran, baik masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan dan pengaruhnya terhadap perusahaan.

2. Modigliani dan Miller (MM)

Teori Menurut Modigliani dan Miller, dalam David Sukardi Kodrat dan Christian Herdinata (2009:109) melalui teori struktur modal, ketidakrelevanan disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak dapat

mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Hal ini disebabkan penggunaan dana pinjaman tidak mengubah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya utang yang digunakan lebih sedikit daripada biaya ekuitas yang diterbitkan. Namun, semakin besar penggunaan hutang, semakin besar risikonya, menyebabkan naiknya biaya ekuitas. Ini berarti nilai perusahaan tidak akan meningkat dengan naiknya penggunaan hutang, karena keuntungan yang diperoleh dari biaya hutang yang lebih sedikit ditutupi oleh peningkatan penggunaan biaya ekuitas. Konsep ini didasarkan pada asumsi yang meliputi pasar modal yang sempurna, investor mengharapkan aliran laba perusahaan sama, pajak dihilangkan, biaya transaksi dihilangkan, dan perusahaan hanya bisa menerbitkan dua jenis sekuritas yaitu *risk equity* dan *risk free debt*.

Modigliani dan Miller melanjutkan penelitiannya dengan mengubah asumsi pajak penghasilan badan sebagai determinan struktur modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai bunga utang merupakan biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Namun di sisi lain, menggunakan utang akan menyebabkan kesulitan keuangan (David Sukardi Kodrat, 2009:110).

3. *Tradeoff Theory*

Murdika Alamsyah (2006 : 6) berpendapat bahwa *tradeoff theory* itu tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaan secara akurat. Tetapi melalui model ini, tiga masukan penting dapat diberikan:

- a. Perusahaan yang mempunyai aset dengan variabilitas keuntungan yang tinggi akan memiliki profitabilitas yang tinggi dalam *financial distress*. Dengan begitu, perusahaan harus menggunakan lebih sedikit utang.
- b. Aset tetap yang tidak umum, aset tetap yang tidak terlihat dan peluang pertumbuhan akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan dengan jenis aset ini harus menggunakan lebih sedikit hutang.
- c. Perusahaan dengan pembayaran pajak tinggi (dikenai sedikit pajak yang besar) harus menggunakan lebih banyak hutang daripada perusahaan dengan pembayaran pajak rendah (tarif pajak rendah).

4. *Balancing Theory*

Model struktur modal dalam ruang lingkup *Balancing theories* Myers dan Bayles dan Diltz dalam Suad Husnan (2000:300) disebut teori ekuilibrium, adalah menyeimbangkan susunan utang dan ekuitas. Inti dari konsep ekuilibrium adalah keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang dihasilkan oleh penggunaan hutang. Jika manfaat yang diperoleh terus signifikan, penggunaan utang akan meningkat. Sebaliknya, jika pengorbanan untuk penggunaan utang lebih besar, utang tidak akan ditambahkan lagi. Biaya pengorbanan akibat penggunaan hutang adalah biaya keagenan dan biaya kebangkrutan. Biaya kepailitan terdiri dari *legal fee*, merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada ahli hukum untuk

menyelesaikan klaim dan *distress fee*, yaitu aset perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga rendah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut.

5. *Pecking Order Theory*

Teori Myers dan Majluf dalam Suad Husnan dan Pudjiastuti (2004: 324) menjelaskan keputusan pendanaan yang dibuat perusahaan yang memiliki penjelasan yang berbeda dari pemikiran teori struktur modal yang telah dibahas. Teori ini menyatakan bahwa:

- a. *Internal financing* (pembiayaan dari hasil operasi perusahaan) lebih disukai oleh perusahaan.
- b. Perusahaan menghindari perubahan drastis dalam pembayaran dividen dengan mencoba menyesuaikan tingkat pembayaran dividen yang diinginkan.
- c. Kebijakan dividen yang relatif mudah diubah, ditambah dengan ketidakstabilan profitabilitas dan kesempatan pendanaan yang tidak dapat diperkirakan, menyebabkan pendapatan operasional sesekali melampaui keperluan reksa dana, meskipun di lain waktu mungkin kurang. Jika hasil operasi kurang dari dana yang dibutuhkan untuk investasi, maka perusahaan akan menjual sekuritas perusahaan atau mengurangi saldo kas perusahaan.
- d. Apabila perlu kebutuhan dana dari luar, maka langkah pertama yang harus dilakukan perusahaan adalah menerbitkan obligasi yaitu sekuritas paling aman. Setelah itu menerbitkan sekuritas

berkarakteristik opsi seperti obligasi konversi, dan yang terakhir barulah menerbitkan saham.

Pecking order theory menjelaskan dibalik kenapa kebanyakan perusahaan yang *profitable* mempunyai pinjaman yang sedikit. Hal itu bukan karena perusahaan mempunyai *target debt ratio* rendah, tetapi perusahaan memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang tidak *profitable* mempunyai kecenderungan untuk memiliki pinjaman yang lebih besar dikarenakan dana internal tidak memadai.

6. *Asymmetric Information Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Gordon Donaldson dari Harvard University dalam Darmawan Sjahrial (2008:207) tentang informasiasimetris. Informasi asimetris adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan yang lain. Karena Informasi asimetris, manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan daripada investor di pasar modal. Apabila manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini daripada pemegang saham baru, maka akan ada kecenderungan bagi mereka untuk:

- a. Jika perusahaan memiliki prospek cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru, tetapi akan menggunakan laba ditahan (agar pemegang saham saat ini menikmati prospek cerah).

- b. Jika prospeknya tidak bagus, manajemen menerbitkan saham penggalangan dana baru (ini akan menguntungkan pemegang saham saat ini karena kewajiban mereka berkurang).

Akan tetapi para investor sudah mengetahui kecenderungan ini sehingga investor melihat penawaran saham baru dari sebuah perusahaan sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kurang baik sehingga harga saham cenderung turun jika saham baru dikeluarkan. Ini berarti peningkatan biaya modal ekuitas. Biaya modal rata-rata tertimbang meningkat dan nilai perusahaan cenderung turun. Kondisi seperti ini membuat perusahaan menerbitkan obligasi atau mencari pinjaman dari pihak luar daripada menerbitkan saham baru.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010: 1), struktur modal adalah kombinasi hutang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan peningkatan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan trade-off antara risiko dan pengembalian :

1. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, misalnya risiko kredit macet, kenaikan suku bunga dan kesulitan keuangan.
2. Penggunaan lebih banyak utang umumnya akan membuat pengembalian ekuitas yang diharapkan lebih tinggi. Misalnya, ada penghematan pajak

dari suku bunga yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba per saham dan laba atas ekuitas.

Menurut Rodoni dan Indoyama (2007:45), struktur modal adalah sesuatu yang berhubungan dengan struktur biaya tetap perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Permasalahannya adalah seberapa cepat perusahaan menggabungkan komposisi dana permanen yang digunakannya dengan mencari kombinasi dana yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan. Dan itu bisa memaksimalkan harga saham. Hal ini merupakan tujuan akhir dari struktur modal, yaitu menciptakan komposisi sumber pembiayaan yang optimal (Rodoni dan Herni Ali, 2010:138).

Menurut Brealey dan Myers dalam David Sukardi dan Christian Herdinata (2009: 19), struktur modal perusahaan berpusat pada kombinasi hutang dan ekuitas. Pilihan struktur modal pada dasarnya merupakan masalah pemasaran. Dijelaskan lebih detail, perusahaan dapat menerbitkan beberapa saham yang berbeda dengan berbagai kombinasi.

Namun, perusahaan juga berusaha mencari komposisi yang tepat untuk mengoptimalkan nilai pasar. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu hal yang bisa mengoptimalkan nilai pasar dari saham beredar perusahaan. Apabila komposisi ideal ini bisa tercipta, maka saham perusahaan akan mencapai harga maksimum dan struktur modal yang digunakan akan menjadi struktur modal yang optimal.

Keputusan pembiayaan (struktur modal) akan menyangkut penentuan kombinasi yang optimal dari penggunaan beberapa sumber dana yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu (Moeljadi, 2006:237) :

1. Yang terkait dengan pembiayaan eksternal karena akan mengarah pada keputusan tentang struktur modal, yang akan menentukan rasio antara hutang jangka panjang dan modal ekuitas. Hal ini dapat dilihat pada *debt/equity ratio* perusahaan.
2. Terkait dengan pembiayaan internal, penerapannya adalah penetapan kebijakan dividen yang dijabarkan melalui tingkat pembayaran dividen.

Dengan demikian, struktur modal memiliki beberapa unsur penting yang dapat diambil berdasarkan pendapat sebelumnya, yaitu (1) bahwa modal yang digunakan perusahaan terdiri dari keseimbangan antara modal sendiri dan modal asing, (2) sehingga dapat dikatakan bahwa itu merupakan cerminan dari kewajiban umum di neraca dan (3) masalah utama dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi keuangan perusahaan.

2.2.2. Pengertian Struktur Aset

Struktur aset diartikan sebagai susunan aset perusahaan yang akan menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman. Struktur aset mencerminkan dua komponen aset secara umum dalam komposisinya, yaitu aset lancar dan aset tetap. (Damayanti, 2013: 22)

Struktur aset menggambarkan sebagian dari jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Brigham dan Gapenski (2006: 190) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang memiliki jaminan utang akan lebih mudah untuk berutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Perusahaan yang memiliki aset tetap jangka panjang, maka perusahaan tersebut akan menggunakan pembiayaan utang jangka panjang hipotek, dengan harapan aset tersebut dapat digunakan untuk menutupi utang-utangnya. Di sisi lain, perusahaan yang asetnya terutama berupa piutang dan persediaan, yang nilainya sangat tergantung pada keberlanjutan profitabilitas (penjualan) masing-masing perusahaan, harus dibiayai dengan pembiayaan utang jangka pendek (Weston dan Copeland, 2007: 363).

Menurut Bambang Riyanto (2005:298), sebagian besar perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tergabung dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal tetap yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing bersifat komplementer. Hal ini mungkin terkait dengan adanya aturan struktur keuangan konservatif horizontal yang menetapkan bahwa jumlah modal ekuitas harus mampu menutupi setidaknya jumlah aset tetap ditambah aset permanen lainnya. Dan perusahaan yang sebagian besar memperoleh asetnya sendiri dari aset lancar akan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pembiayaannya dengan utang jangka pendek. Maka dapat dikatakan bahwa struktur aset mempengaruhi struktur modal.

2.2.3. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bisnis untuk membuat laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini, misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang sebenarnya akan mereka terima dalam bentuk deviden. (Agus Sartono, 2008: 130).

Menurut Kasmir (2014: 115), profitabilitas adalah hubungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, maksudnya hubungan ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Maka dalam penelitian ini digunakan metode pengukuran return on assets (ROA).

ROA merupakan salah satu indeks profitabilitas, yaitu indeks yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menghasilkan laba/profit bagi perusahaan. Ang (2007) menyatakan bahwa indeks ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

melalui penggunaan asetnya. Indeks ini merupakan indeks yang paling penting diantara indeks profitabilitas yang ada. Menurut Ang (2007), ROA dapat diukur dengan perhitungan berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber : Robert Ang (2007 : 162)

Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

2.2.4. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau untuk segera dibayar. Kasmir (2014:129) mendefinisikan indeks likuiditas atau sering disebut dengan indeks modal kerja sebagai indeks yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen neraca, yaitu total aset lancar dengan total kewajiban lancar (short-term liabilities). Evaluasi dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini yang menggunakan rasio lancar, perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan sederhana dari total aset lancar dan kewajiban lancar. (Keown, Martin, Petty dan Scott Jr, 2004: 72). Koefisien lancar merupakan koefisien yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2014:146).

Koefisien lancar menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan uang lancar, koefisien lancar dihitung dengan membagi aset lancar (koefisien lancar) dengan kewajiban lancar (Moeljadi, 2006: 48). Dapat diartikan bahwa rasio lancar menggambarkan jumlah aset moneter yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo..

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratiodapat digunakan sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2014 :129)

2.2.5. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, sehingga jumlah sewa akan diperoleh sebelum pajak. Di sisi lain, jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, bisnis akan menderita kerugian.

Menurut Abdul Halim (2007: 93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Hal ini karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar

untuk menopang operasinya dan alternatif untuk memenuhinya adalah dengan modal asing jika modal sendiri tidak cukup.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan kepercayaan orang luar yang tumbuh dalam bisnis, kreditur mungkin tertarik untuk menginvestasikan dana mereka dalam bisnis..

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan jumlah total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan memiliki selisih yang besar, sehingga diperoleh dengan menimbulkan nilai yang esktrim. Untuk menghindari data abnormal ini, data total aset harus benar.

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln \text{ Total Aset}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2011 : 117)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel bebas	Hasil Penelitian
1.	Ilyas Muhajir, 2010	Struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas	Struktur aset dan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
2.	Pandhu Sakumala, 2011	Struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas	Struktur aset dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal, sedangkan likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal.
3.	Ladi Eko Prasetyo, 2013	Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset, struktur aset dan pertumbuhan penjualan	Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, struktur aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.
4.	Muhammad Syahril Ferdiansya, 2013	Profitabilitas, arus kas bebas, risiko bisnis dan likuiditas	Profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh terhadap DER, arus kas bebas (FCF) dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, sedangkan risiko bisnis (Brisk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

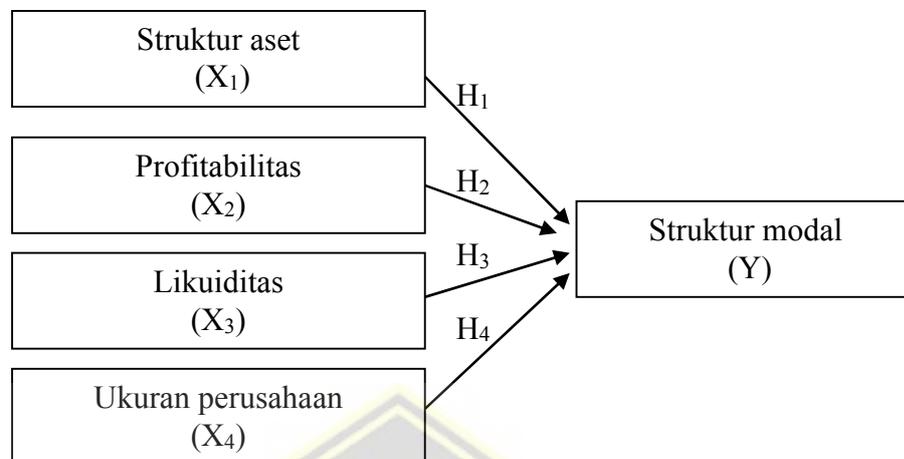
5.	Densi Peni Pebriana, 2014	Likuiditas, struktur aset, PER dan profitabilitas	Likuiditas (QR) dan profitabilitas (ROI) berpengaruh terhadap struktur modal (DER), sedangkan struktur aset dan PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).
----	---------------------------------	---	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Ilyas Muhajir (2010) yaitu pada rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM). Perbedaan dengan penelitian dari Pandhu Sukamala (2011) yaitu pada rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan perbedaan dengan penelitian Ladi Eko Prasetyo (2013) dan Muhammad Syahril Ferdiansya (2013) yaitu pada rasio profitabilitas menggunakan *Return On Investmen* (ROI). Sedangkang perbedaan dengan penelitian Densi Peni Pebriana (2014) yaitu pada rasio profitabilitas menggunakan *Return On Investment* (ROI) dan pada rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* (QR).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah struktur modal perusahaan dan variabel bebasnya adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara struktur aset (X_1), profitabilitas (X_2), likuiditas (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.2. Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. Sebagian besar perusahaan industri yang sebagian besar modalnya terintegrasi dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal tetap yaitu modal sendiri, sedangkan utang hanya sebagai pelengkap. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aset didasarkan pada rasio total aset tetap terhadap total aset, secara teoritis terdapat hubungan negatif antara struktur aset dan struktur modal. Dengan demikian, semakin besar struktur aset (yaitu

semakin besar aset tetap), semakin besar penggunaan modal ekuitas (dikurangi modal asing), yaitu semakin rendah struktur modal (Damayanti, 2013:26).

Penelitian Pandu Sakumala (2011) dan Ladi Eko Prasetyo (2013) memberikan hasil yang menyatakan bahwa struktur aset mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.4.3. Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dimana profitabilitas dikaitkan dengan penjualan, total aset dan ekuitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menjalankan suatu usaha. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan membagi keuntungan dengan modal.

Penelitian Ilyas Muhajir (2010), Pandhu Sakumula (2011) dan Densi Peni Pebriana (2014) memberikan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.4.4. Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kinerja perusahaan guna membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah

utang jangka pendek. Likuiditas adalah rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang baik menciptakan jaminan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian Ilyas Muhajir (2010) dan Densi Peni Pebriana (2014) memberikan hasil yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.4.5. Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar lebih menyukai hutang jangka pendek. Perusahaan besar mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dengan menerbitkan utang jangka panjang dan mungkin juga memiliki kekuatan tawar-menawar atas kreditur. Perusahaan besar seringkali lebih terdiversifikasi secara luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil. Jadi peluang gagalnya kecil dibandingkan dengan usaha kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar akan lebih aman dalam memperoleh hutang karena perusahaan mampu mengatasi hutang dengan diversifikasi yang lebih luas dan arus kas yang stabil serta struktur modal juga akan meningkat.

Penelitian Ladi Eko Prasetyo (2013) memberikan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. (Sugiyono, 2012: 8).

3.2. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *debt-to-equity ratio* (DER), yaitu rasio total hutang perusahaan terhadap total modal ekuitas perusahaan. Satuan ukuran DER adalah dalam persen.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2012:156)

3.2.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen(bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat. (Sugiyono, 2012:44). Variabel bebas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur aset

Struktur aset digunakan untuk menentukan besarnya alokasi total untuk setiap bagian aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Struktur aset dapat diukur menggunakan rasio antara aset tetap dan total aset.

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2011:188)

2. Profitabilitas

Variabel profitabilitas menggunakan metode pengukuran *Return on Assets* (ROA), adalah indeks yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Ang (2007), ROA dapat diukur dengan perhitungan berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Ang, 2007:45)

3. Likuiditas

Variabel likuiditas dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran *current ratio* yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan uang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2014:135)

4. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dipertimbangkan berdasarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan memiliki selisih yang besar, sehingga dapat menimbulkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari data abnormal ini, data total aset harus benar.

Ukuran Perusahaan (*size*) = Ln Total Aset

Sumber: (Brigham dan Houston, 2011:117)

Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Struktur Aset	Komposisi kekayaan perusahaan yang menunjukkan jumlah kekayaan yang dapat	$= \frac{Aset\ Tetap}{Total\ asset} \times 100\%$

		dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman.	
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kinerja perusahaan untuk mewujudkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas.	$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
3	Likuiditas	Likuiditas adalah kinerja perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun berjalan sampai beberapa tahun yang akan datang.	$= Ln \text{ Total Aset}$
5	Struktur Modal	Adalah kombinasi dari hutang dengan modal ekuitas.	$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang dibentuk oleh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2012:115). Populasi yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2012:116). Sampel adalah bagian dari populasi yang sifat-sifatnya akan diselidiki dan dianggap mewakili populasi. Jumlah tersebut lebih sedikit dari jumlah penduduk (Djarwanto, 2008: 108). Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang membukukan laba positif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Intensional Sampling. Metode Intentional Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:116). Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2016 yang memiliki laba positif.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data numerik untuk menghasilkan interpretasi yang kuat, atau dengan kata lain data tersebut berupa angka-angka. Meskipun sumber datanya adalah

data sekunder, yaitu data pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sampel tahun 2014-2016 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), *JSX watch* atau website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku dan bahan-bahan terbitan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian

2. Metode Dokumentasi.

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dan memperhatikan dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam pendapat Algifari (2010) mengatakan: “Model regresi yang diperoleh dari metode Ordinary Least Squares (OLS) adalah model regresi yang menghasilkan penduga linier tak bias terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*)”. Guna mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien atau *BLUE* dari persamaan regresi berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, perlu diadakan pengujian untuk mengetahui bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi syarat asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah dasar dari teknik analisis regresi. Regresi linier rentan terhadap

beberapa permasalahan yang sering muncul, yang membuat hasil penelitian kurang akurat. Sehingga, uji berikut dilakukan:

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Singgih Santoso, 2012: 95). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memverifikasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Imam Ghozali, 2011: 91). Jika ada korelasi, maka terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, data tidak memiliki multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011: 92).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain menggunakan plot *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 105).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot* dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residu). Dasar pengambilan keputusan, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105)

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara clutter error dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, seseorang berbicara tentang masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

- a. Nilai DW (*Durbin Watson*) di bawah -2 menunjukkan ada autokorelasi positif.

- b. Nilai DW (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai DW (*Durbin Watson*) di atas +2 menunjukkan ada autokorelasi negatif.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai variabel struktur modal
$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi linier berganda
X_1	=	Nilai dari struktur aset
X_2	=	Nilai dari profitabilitas
X_3	=	Nilai dari likuiditas
X_4	=	Nilai dari ukuran perusahaan
e	=	Eror

3.6.3. Uji Kebalikan Model

3.6.3.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.2. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu artinya variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Digunakan untuk mengetahui hubungan yang erat antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial (individual) struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (profitabilitas).

Tahapan melakukan uji-t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_0: \beta \geq 0$, struktur aset tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
 $H_{a1}: \beta < 0$, struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
 - b. $H_0: \beta \geq 0$, profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

$H_{a2}: \beta < 0$, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

c. $H_0: \beta \geq 0$, likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

$H_{a3}: \beta < 0$, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

d. $H_0: \beta \leq 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

$H_{a4}: \beta > 0$, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

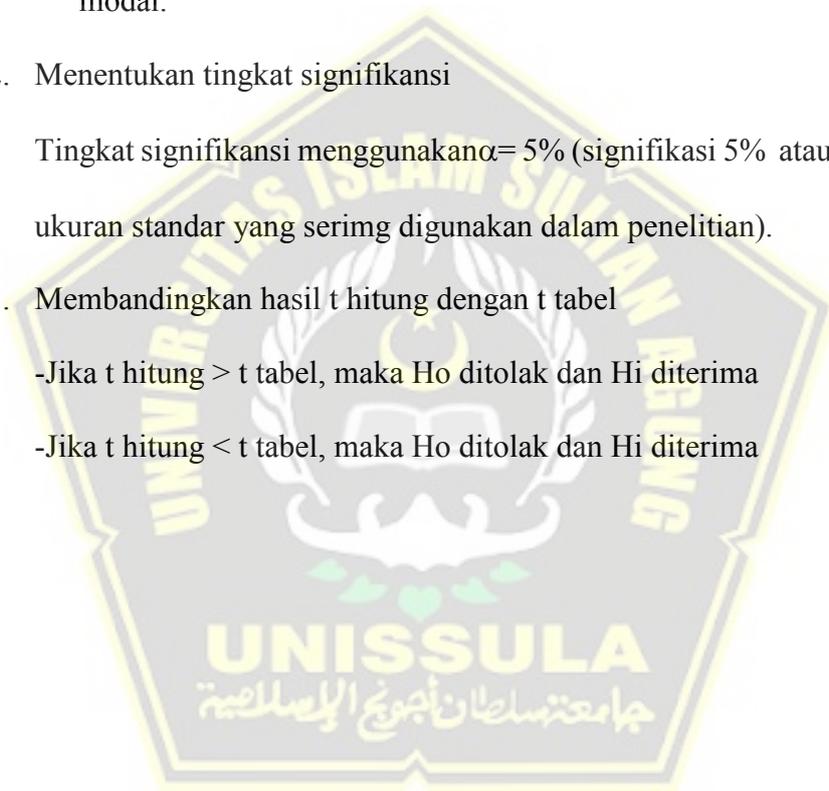
2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel

-Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_i diterima

-Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_i diterima



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016. Untuk pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling, dan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh dari 65 perusahaan. Kriteria penentuan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014-2016	143
2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2014-2016	138
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	113
4.	Perusahaan yang mempunyai laba positif	65
	Jumlah Sampel	65

Sumber :Dada sekunder yang telah diolah

Dari penentuan sampe yang diambil dari 65 perusahaan, maka sampel data yang digunakan dan dianalisis selama 3 (tiga) tahun adalah 195 data perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel data yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel struktur modal, struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Hasil uji bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD.DEVIATION
DER	195	.01	5.87	.9254	.92830
SA	195	.00	1.96	.3706	.26066
ROA	195	.00	.43	.0907	.08506
CR	195	.56	42.34	2.9504	3.74333
SIZE	195	24.57	33.20	28.3761	1.70896
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Output SPSS, Lampiran 5

Tabel 4.2, menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk variabel struktur modal yang diukur dengan debt-equity ratio (DER), dimana nilai rata-ratanya adalah 0,9254 dengan standar deviasi 0,9283. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan sampel pada tahun 2014-2016 adalah sebesar 92,54% dari modal (ekuitas) yang dimiliki. Data bervariasi karena nilai simpangan baku lebih besar dari *mean*.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel struktur modal yang diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3706 dengan standar deviasi sebesar 0,2606. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sampel pada tahun 2014-2016 adalah 37,06% dari total aset yang dimiliki. Datanya kurang bervariasi karena simpangan bakunya lebih kecil dari *mean*.

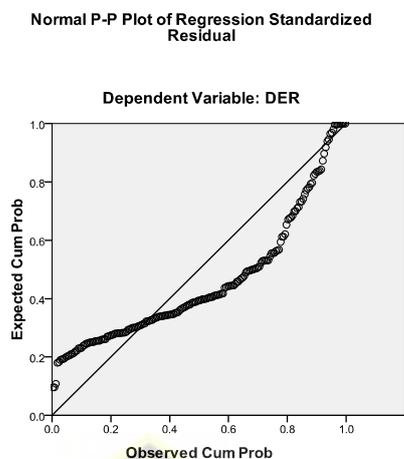
Hasil statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas diukur dengan ROA, dimana nilai rata-ratanya adalah 0,0907 dengan standar deviasi 0,085. Artinya laba yang diperoleh perusahaan sampel pada tahun 2014-2016 adalah sebesar 9,07% dari total aset yang dimiliki. Datanya kurang bervariasi karena simpangan bakunya lebih kecil dari *mean*.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,95 dengan standar deviasi sebesar 3,74. Artinya aktiva lancar perusahaan sampel tahun 2014-2016 lebih besar dari kewajiban lancar perusahaan. Data tersebut bervariasi karena nilai simpangan bakunya lebih besar dari *mean*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik probabilitas normal dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 4.1.
Normal Probability Plot

Dari Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyimpang dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki residual yang tidak berdistribusi normal. Hasil ini dikonfirmasi oleh uji statistik Kolmogorov-Smirnov:

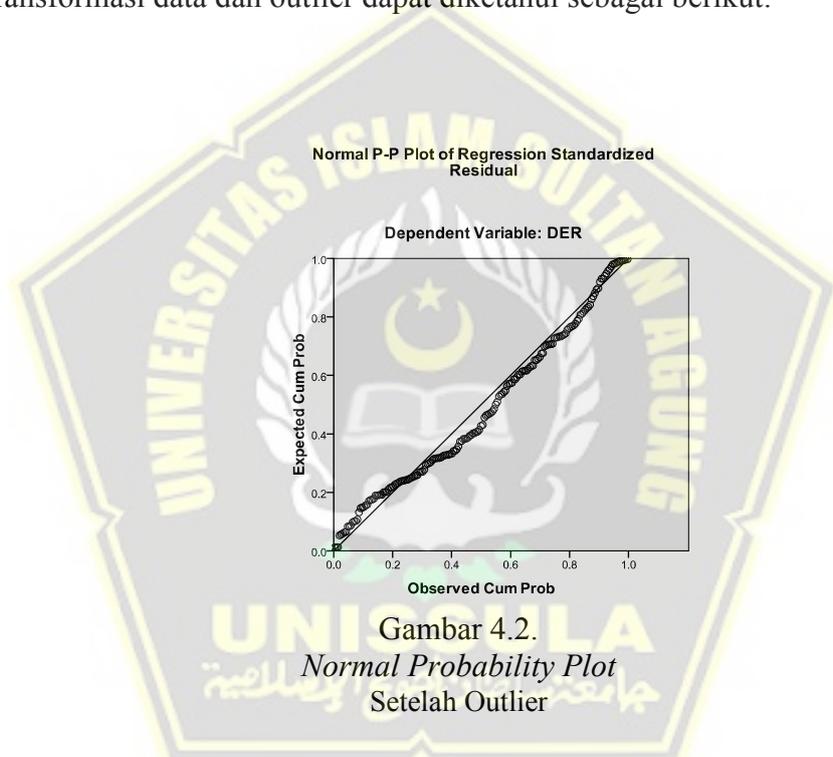
Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86741512
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		2.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Output SPSS, Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.3. Anda dapat melihat bahwa nilai Z adalah 2,884 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $= 0,05$ maka model regresi sudah memiliki nilai residual yang tidak berdistribusi normal.

Untuk menormalkan data, penulis melakukan transformasi data dan menghilangkan outlier. Adapun hasil pengujian normalitas setelah transformasi data dan outlier dapat diketahui sebagai berikut:



Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data memanjang mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki distribusi residual yang normal. Sedangkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas dengan Kolmogorov smirnov
Setelah outliner

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41303967
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147

Sumber : Output SPSS, Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.4. Anda dapat melihat bahwa nilai Z adalah 1,143 dan nilai signifikansinya adalah 0,147. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel bebas, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

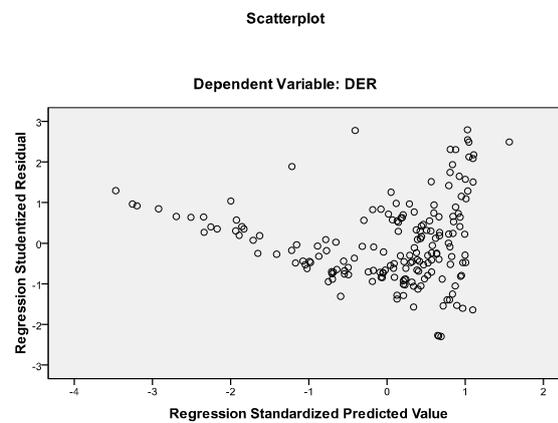
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SA	.821	1.219
ROA	.884	1.131
CR	.778	1.286
SIZE	.864	1.157

Sumber: Output SPSS, Lampiran 5

Tabel 4.5. Apabila menunjukkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel struktur, aset, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Jadi dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika residualnya tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji parkir atau melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SRESID. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3.
Hasil *Scatter Plot*

Gambar 4.3. menunjukkan bahwa sampel data terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokodastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson.

Tabel 4.6
Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.361	.41771	1.931

a. Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Output SPSS, Lampiran 5

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai durbin watson yang diperoleh adalah 1,931. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual pada model regresi, hal ini dikarenakan nilai Durbin Watson tahun 1931 berada pada kisaran -2 dan +2.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur aset. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.736	.573	1.286	.200
	SA	-.140	.130	-1.075	.284
	ROA	-2.193	.445	-4.926	.000
	CR	-.101	.014	-7.091	.000
	SIZE	.019	.019	.974	.332

Sumber : Output SPSS, Lampiran 5

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y=0,736- 0,140_{SA}-2,193_{ROA} -0,101_{CR}+ 0,019_{SIZE}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- Nilai tetap sebesar 0,736 menunjukkan bahwa nilai struktur modal akan meningkat sebesar 0,736 tanpa dipengaruhi oleh variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- Hasil nilai koefisien untuk variabel struktur aset (SA) adalah -0,140 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,284. Hasil ini menunjukkan bahwa jika struktur aset meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,140%.
- Hasil nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah -2.193 yang bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 2,193%.
- Hasil nilai koefisien untuk variabel likuiditas (CR) adalah -0,101, yang bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat sebesar 1% maka struktur modal akan turun sebesar 0,101%.
- Hasil nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah positif dan 0,019 dengan nilai signifikansi 0,332. Hasil ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka struktur modalnya akan meningkat sebesar 0,019%.

4.5. Uji Kebalikan Model

4.5.1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah model regresi layak untuk diproses lebih lanjut. Pengujian ini untuk melihat pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.635	6	.106	7.661	.000 ^a
	Residual	3.093	224	.014		
	Total	3.728	230			

a. Predictors: (Constant), LnSALES, LnSIZE, LEV, LnKA, ROA, LnRISK

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS, Lampiran 6

Tabel 4.8. Hal ini terlihat dari hasil uji F yang diperoleh F-hitung sebesar 7,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal..

4.5.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil (R^2) berarti

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* yang intinya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.361	.41771

Sumber : Output SPSS, Lampiran 6

Tabel 4.9. Di atas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R²* adalah 0,361. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 36,1% dan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan risiko usaha.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dimana pengujian ini pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji-t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.286	.200
SA	-1.075	.284
ROA	-4.926	.000
CR	-7.091	.000
SIZE	.974	.332

Sumber : Output SPSS, Lampiran 6

4.6.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal diperoleh nilai t-hitung 1,075 dengan t-tabel 2000. Maka $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa X_1 memiliki hubungan yang berlawanan dengan Y. Nilai signifikansinya adalah 0,284. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> \alpha = 0,05$) maka struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**, yaitu terdapat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

4.6.1.2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal diperoleh nilai t hitung sebesar 4,926 dengan t tabel sebesar 2.000. Kemudian, $t\text{hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa X_2

memiliki hubungan yang berlawanan dengan Y. Nilai signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini **diterima** yaitu terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

4.6.1.3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal diperoleh nilai thitung sebesar 7,091 dengan t tabel sebesar 2.000. Kemudian, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa X_3 memiliki hubungan yang berlawanan dengan Y. Nilai signifikansinya adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini **diterima** yaitu terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

4.6.1.4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,974 dengan t-tabel 2000. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa X_4 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_4 memiliki hubungan satu arah dengan Y. Nilai signifikansi adalah 0,332. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang

diajukan dalam penelitian ini **ditolak** yaitu terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian Ilyas Muhajir (2010) dan Densi Peni Pebriana (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Karena profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, jika likuiditas meningkat maka struktur modal akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian Ilyas Muhajir (2010), Pandhu Sakumala (2011) dan Densi Peni Pebriana (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.7.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Karena likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, jika likuiditas meningkat maka struktur modal akan menurun. Hasil ini mendukung penelitian Ilyas Muhajir (2010) dan Densi Peni Pebriana (2014), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.7.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian Ilyas Muhajir (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan pada struktur aset tidak berpengaruh pada struktur modal.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Karena profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal maka apabila likuiditas meningkat akan menurunkan struktur modal.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Karena likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, jika likuiditas meningkat maka struktur modal akan menurun.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga belum mampu memberikan informasi mengenai hasil penelitian secara keseluruhan mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yang relatif pendek, yakni 3 tahun sehingga mampu mengeneralisasi hasil untuk tahun pengamatan yang lebih panjang.

5.3 Saran

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan, sehingga dimungkinkan mampu memberikan informasi yang lebih baik untuk menjelaskan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik berkaitan dengan struktur modal.

3. Variabel yang tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat digunakan *proxy* lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat menggambarkan variabel yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Murdika. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen Unri. Vol. 6 No. 6 November.
- Alwi, Syafaruddin. 2004. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Brigham dan Gapenski. 2006. *Financial Management Theoru and Practice*, Edisi Kesembilan. New York : The Dryden Press.
- Brigham dan Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Damayanti. 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Perspektif Bisnis, Vol. 1, No. 1, Juni 2013.
- Ferdiansya, Muhammad Syahril. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 11, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 19*. Semarang : Univ. Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Galih Indonesia.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.

- Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr, 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta : Indeks.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Muhajir, Ilyas. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009*. Jurnal Unimus. Semarang.
- Pebriana, Densi Peni. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Universitas Lampung.
- Prasetyo, Ladi Eko. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*. Jurnal FE Universitas Pandanaran Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2005. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta : Yayasan Badan Penerbitan CSES Press.
- Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rodoni dan Indoyama. 2007. *Modul Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 11, Maret.
- Sakumala, Pandhu. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonometrika.
- Salvatore. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sjahrial, Darmawan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sony dan Hasan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2007*, Jurnal Akuntansi 9 Departemen Akuntansi USU.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pustaka.

Sukardi, David dan Christian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan Based On Empirical Research*. Surabaya : Graha Ilmu.

Supeno, Bambang. 2009, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Vol. 1. No. 1 Januari.

Weston dan Copeland. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara.

